

Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah Berbasis Nilai-Nilai Tajdid

Achmad Musthofa¹, Dwy Anggra², Yahya Husein Al-Azhari³, Heri Rifhan Halili⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: musthofaachmad05@gamil.com, 08822127708n@gmail.com, yahyahusein300@gmail.com, rifhanhalili@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Reconstruction;
Curriculum;
Muhammadiyah
Education; Tajdid
Values.

Article history:

Received 2026-01-26

Revised 2026-01-26

Accepted 2026-01-26

ABSTRACT

This research aims to analyze the concept of tajdid in Muhammadiyah education and formulate a model of curriculum reconstruction based on values. The change in the curriculum in Muhammadiyah reflects the tendency to adopt a technocratic national curriculum. This study uses a qualitative approach with a conceptual-critical study design combined with historical and philosophical studies. Data analysis was carried out using qualitative content analysis and thematic analysis sourced from books, articles from SINTA-indexed national journals. 1. Muhammadiyah education is expected not to be closed to change, but still maintain its identity and basic values that are its characteristics. 2. Muhammadiyah education functions as a strategic instrument for the formation of a progressive Muslim generation with character. 3. The reconstruction of this curriculum is a strategic step to maintain the quality, competitiveness, and uniqueness of Muhammadiyah education in the midst of the dynamics of national and global education. These findings show that tajdid values in Muhammadiyah education are not just normative discourses, but must be the main paradigm in curriculum development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Musthofa

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, musthofaachmad05@gamil.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam menciptakan peradaban yang unggul, khususnya dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah berperan penting dalam mengembangkan sistem pendidikan. Muhammadiyah menjadikan pendidikan sebagai mediasi dakwah sekaligus tajdid untuk memurnikan ajaran Islam dan memperbaiki pemikiran serta praktik sosial (Mutiarin et al., 2021).

Namun, hadirnya dinamika globalisasi dan revolusi industri 4.0 mengakibatkan tantangan baru bagi pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah. Kurikulum tidak lagi sekadar berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi harus bersifat filosofis dan operasional yang mampu menjawab tantangan zaman (Faruq, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan Muhammadiyah yang berfokus pada nilai-nilai tajdid. Tanpa rekonstruksi tersebut, ada risiko disorientasi ideologis, di mana lembaga pendidikan Muhammadiyah mungkin kehilangan keunikan dalam menghadapi lembaga pendidikan lain di Indonesia (Amalia, 2019).

Perubahan kurikulum di Muhammadiyah juga mencerminkan kecenderungan untuk mengadopsi kurikulum nasional yang bersifat teknokratis. Internalisasi nilai-nilai tajdid dalam kurikulum belum terintegrasi secara sistemik, sering kali hanya dihadirkan dalam bentuk normatif tanpa menjadi kerangka yang pedoman dalam proses pendidikan. Akibatnya, keunikan dan kekhasan pendidikan Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan berpotensi terkikis (Faruq, 2020).

Dalam merumuskan rekonstruksi kurikulum, terdapat beberapa kerangka teori yang harus diperhatikan. Pertama, teori rekonstruksi kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum harus responsif terhadap perubahan sosial (Antoro et al., 2022). Kedua, teori pendidikan berbasis nilai yang menekankan perlunya kurikulum berfungsi sebagai medium untuk menginternalisasi nilai-nilai ideologis (Fitri et al., 2025). Ketiga, pemikiran tentang tajdid, yang mencakup pemurnian akidah dan peningkatan pemikiran (Ikhwan, 2025). Integrasi ketiga kerangka teoretis ini dapat membentuk fondasi untuk menghasilkan kurikulum pendidikan Muhammadiyah yang progresif dan kontekstual, sekaligus berakar dalam nilai-nilai keislaman yang mendalam, tidak hanya simbolik tetapi juga operasional (Ikhwan, 2025).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai aspek pendidikan Muhammadiyah, masih terdapat celah signifikan dalam perumusan model rekonstruksi kurikulum berbasis nilai tajdid. Sebagian besar studi terdahulu lebih bersifat deskriptif atau normatif, sementara penelitian yang membahas rekonstruksi kurikulum secara khusus masih sangat terbatas (A. N. Huda, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menginisiasi kajian yang lebih mendalam, sehingga keselarasan antara nilai-nilai tajdid dan tuntutan pendidikan kontemporer dapat diwujudkan secara sistematis dan integratif dalam desain kurikulum Muhammadiyah (Ikhwan, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konsep nilai-nilai tajdid dan Bagaimana kondisi dan karakteristik serta bagaimana model rekonstruksi kurikulum pendidikan Muhammadiyah berbasis nilai-nilai tajdid yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep tajdid dalam pendidikan Muhammadiyah serta merumuskan model rekonstruksi kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai tersebut. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam pengembangan kurikulum. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan kajian kurikulum Islam dan pendidikan berbasis nilai dalam diskursus akademik global.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi konseptual-kritis yang dipadukan dengan kajian historis dan filosofis (Prayogi, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk merekonstruksi kurikulum Pendidikan Muhammadiyah berbasis nilai-nilai *tajdid* secara komprehensif, baik pada tataran normatif, ideologis, maupun praksis. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam (Rifa'i, 2023), Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder (Martono, 2010). Data primer diperoleh dari dokumen resmi Muhammadiyah, seperti *Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah*, *Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah MKCHM* (Najamuddin, 2020), *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah PHIWM* (Abdurrahman, 2014), serta dokumen kebijakan dan kurikulum pendidikan Muhammadiyah pada berbagai jenjang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi kualitatif dan analisis tematik (Rozali, 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori dengan membandingkan berbagai dokumen resmi, literatur ilmiah, dan perspektif teoretis yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Nilai-Nilai Tajdid dalam Perspektif Pendidikan Muhammadiyah

Berdasarkan hasil kajian (Afriandi et al., 2024), tajdid dalam pendidikan Muhammadiyah tidak hanya dipahami sebagai pembaruan metode atau penyesuaian terhadap perkembangan zaman, tetapi sebagai prinsip dasar yang menuntun arah dan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut (Hardian Putra et al., 2025) Tajdid mencakup dua dimensi utama, yaitu pemurnian ajaran Islam dari praktik-praktik

yang tidak sesuai dengan prinsip dasar agama serta pembaruan cara berpikir agar pendidikan tetap relevan dengan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai *tajdid* berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik (Nasaruddin et al., 2025). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan tanggung jawab sosial (Wakit, 2024). Dengan demikian, *tajdid* mendorong lahirnya peserta didik yang beriman, memiliki kepedulian sosial, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Tabel 1. Hasil Analisis Konten Konsep Nilai-Nilai *Tajdid* dalam Perspektif Pendidikan Muhammadiyah

No	Tema Utama Nilai <i>Tajdid</i>	Subtema/Kategori Analisis	Indikator Konseptual
1	Tajdid Teologis	Pemurnian Akidah	Berbasis al-Qur'an dan Sunnah
2	Tajdid Ideologis	Berkemajuan (<i>Progressive Islam</i>)	Islam sebagai agama amal dan gerakan sosial
3	Tajdid Pedagogis	Pembaruan Metode Pembelajaran	Student-centered learning, kontekstual, dan reflektif
4	Tajdid Intelektual	Rasionalitas dan Ilmu Pengetahuan	Integrasi iman, ilmu, dan amal
5	Tajdid Sosial	Kepedulian Sosial dan Humanisme	Pendidikan berorientasi kemaslahatan umat
6	Tajdid Kultural	Adaptif terhadap Konteks Zaman	Responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi
7	Tajdid Moral-Etis	Pembentukan Akhlak Berkemajuan	Etika Islam yang kontekstual dan aplikatif
8	Tajdid Institusional	Modernisasi Lembaga Pendidikan	Tata kelola profesional dan berkelanjutan

Secara konseptual, penerapan *tajdid* menurut (Hanifiyah & Nasrodin, 2021) menuntut adanya keterpaduan antara nilai keislaman dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan Muhammadiyah diharapkan tidak bersifat tertutup terhadap perubahan, tetapi tetap menjaga identitas dan nilai dasar yang menjadi ciri khasnya.

3.2. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah

Hasil analisis konten terhadap berbagai dokumen kebijakan dan kajian empiris menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Muhammadiyah hingga saat ini masih berada dalam orbit kuat kebijakan kurikulum nasional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Handayani & Achadi, 2022) yang menegaskan bahwa struktur kurikulum di lembaga pendidikan Muhammadiyah pada umumnya mengadopsi kerangka standar nasional, baik dari sisi kompetensi inti, capaian pembelajaran, maupun pengorganisasian mata pelajaran. Dalam konteks ini, kekhasan kurikulum Muhammadiyah belum sepenuhnya terartikulasikan sebagai kerangka ideologis yang menyatu dalam keseluruhan desain kurikulum, melainkan lebih ditempatkan sebagai muatan tambahan yang bersifat komplementer. Hal tersebut tercermin dari penempatan mata pelajaran keislaman dan kemuhammadiyah, seperti *Ismubar*, sebagai ruang utama internalisasi nilai-nilai dalam artikel (Zakaria, 2025), sementara mata pelajaran umum relatif berjalan mengikuti logika kurikulum nasional.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai *tajdid* secara normatif telah dinyatakan dalam visi, misi, dan dokumen strategis lembaga pendidikan Muhammadiyah. Namun demikian, pada tataran implementatif, nilai-nilai tersebut belum terintegrasi secara sistemik ke dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian (Sumiyanto et al., 2022). serta (Sofiatunnaimah & Minarti, 2025) yang menekankan bahwa integrasi nilai *tajdid* masih bersifat parsial dan fragmentaris. Dalam praktik pembelajaran, nilai-nilai pembaruan cenderung hadir secara implisit, bergantung pada inisiatif individual pendidik, dan belum dikembangkan sebagai kerangka pedagogis yang membimbing perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas normatif nilai *tajdid* dan realitas praksis kurikulum di satuan pendidikan Muhammadiyah.

Secara konseptual, temuan tersebut mengindikasikan bahwa kurikulum Pendidikan Muhammadiyah masih lebih berorientasi pada pemenuhan standar administratif dan akademik formal dibandingkan pada penguatan nilai ideologis dan karakter ke-Muhammadiyah. Orientasi ini dapat dipahami sebagai strategi adaptif dalam merespons regulasi nasional, namun di sisi lain berpotensi melemahkan fungsi kurikulum sebagai instrumen ideologis gerakan pendidikan Muhammadiyah. Dalam perspektif *tajdid*, kurikulum seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai perangkat teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai medium pembaruan pemikiran, sikap, dan praksis pendidikan yang berkemajuan (Takdir, 2018). Oleh karena itu, hasil analisis ini menegaskan urgensi rekonstruksi kurikulum Pendidikan Muhammadiyah yang mampu menjadikan nilai-nilai *tajdid* sebagai kerangka utama (core framework), bukan sekadar muatan tambahan, sehingga kurikulum benar-benar mencerminkan identitas, visi, dan misi pendidikan Muhammadiyah secara substantif dan berkelanjutan.

3.3. Model Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah Berbasis Nilai-Nilai Tajdid

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap dokumen kurikulum, kebijakan pendidikan Muhammadiyah, serta temuan penelitian terdahulu, penelitian ini mengidentifikasi urgensi dilakukannya rekonstruksi kurikulum Pendidikan Muhammadiyah yang menempatkan nilai-nilai *tajdid* sebagai fondasi utama pengembangan kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai *tajdid* selama ini masih bersifat parsial dan belum menjadi kerangka ideologis yang menjiwai keseluruhan desain kurikulum. Oleh karena itu, rekonstruksi kurikulum perlu dilakukan secara sistemik dan berjenjang agar nilai-nilai *tajdid* tidak hanya hadir sebagai wacana normatif, tetapi terinternalisasi secara substansial dalam tujuan, struktur, dan praktik pembelajaran. Model rekonstruksi yang ditawarkan dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi utama, yakni penguatan landasan filosofis, penataan struktur kurikulum, dan pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembaruan (*tajdid*).

Pada tataran landasan filosofis, kurikulum Pendidikan Muhammadiyah perlu dirancang dengan menjadikan *tajdid* sebagai acuan utama dalam perumusan tujuan pendidikan (Fitriyanti, 2025). Analisis konten menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang ada masih dominan berorientasi pada capaian kompetensi akademik dan administratif, sementara dimensi pembentukan karakter, sikap keislaman, dan kesadaran sosial belum dirumuskan secara eksplisit sebagai tujuan utama. Dalam perspektif Islam berkemajuan, *tajdid* meniscayakan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak, dan memiliki kepekaan sosial terhadap problem umat dan bangsa (H. Huda & Putra, 2025). Dengan demikian, rekonstruksi tujuan kurikulum tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai, pembentukan etos pembaruan, serta penguatan identitas ke-Muhammadiyah sebagai bagian dari karakter peserta didik.

Selanjutnya, pada dimensi struktur kurikulum, hasil analisis menunjukkan perlunya integrasi nilai-nilai *tajdid* ke dalam seluruh mata pelajaran secara lintas disiplin, bukan terbatas pada mata pelajaran keislaman atau kemuhammadiyah semata (Zukdi, 2022). Sejalan dengan temuan (Supriadi et al., 2024), integrasi ini memungkinkan setiap mata pelajaran berfungsi sebagai medium internalisasi nilai, baik melalui konten materi, proses pembelajaran, maupun sistem penilaian. Dalam kerangka ini, kurikulum tidak lagi dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi sebagai sistem nilai yang saling terhubung dan berorientasi pada pembentukan karakter berkemajuan (Azhari, 2025). Integrasi nilai *tajdid* dalam struktur kurikulum juga mendorong terwujudnya keselarasan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga peserta didik mampu melihat pengetahuan sebagai satu kesatuan yang bermakna dan kontekstual.

Adapun pada dimensi pelaksanaan pembelajaran, rekonstruksi kurikulum menuntut perubahan paradigma pedagogis yang lebih partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Hasil analisis konten menegaskan bahwa implementasi nilai *tajdid* akan efektif apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik, pengembangan daya pikir kritis, serta kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari (Rahmadani et al., 2022). Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai fasilitator dan agen pembaruan yang tidak hanya

mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan etos berpikir berkemajuan. Dengan pendekatan tersebut, nilai-nilai *tajdid* tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi terwujud dalam praktik nyata peserta didik sebagai individu yang adaptif, kritis, dan berorientasi pada kemaslahatan (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025).

Secara keseluruhan, model rekonstruksi kurikulum Pendidikan Muhammadiyah berbasis nilai-nilai *tajdid* yang ditawarkan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya menjadikan *tajdid* sebagai kerangka utama (core framework) dalam pengembangan kurikulum. Model ini tidak hanya memberikan kontribusi konseptual terhadap penguatan identitas pendidikan Muhammadiyah, tetapi juga menawarkan arah praksis yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era perubahan sosial dan globalisasi. Dengan rekonstruksi yang berlandaskan nilai *tajdid*, kurikulum Pendidikan Muhammadiyah diharapkan mampu berfungsi sebagai instrumen strategis pembentukan generasi Muslim berkemajuan yang berkarakter, berdaya saing, dan berorientasi pada transformasi sosial (Ali, 2020). Dengan demikian, nilai-nilai *tajdid* tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. Relevansi Rekonstruksi Kurikulum dengan Tantangan Pendidikan Kontemporer

Hasil analisis konten menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum Pendidikan Muhammadiyah berbasis nilai-nilai *tajdid* memiliki relevansi yang sangat kuat dengan dinamika dan tantangan pendidikan kontemporer. Perkembangan teknologi digital, percepatan perubahan sosial, serta meningkatnya tuntutan kualitas sumber daya manusia menuntut adanya kurikulum yang tidak hanya adaptif secara teknis, tetapi juga memiliki fondasi nilai yang kokoh (Raprap et al., 2025). Dalam konteks ini, *tajdid* dipahami sebagai prinsip pembaruan yang memungkinkan kurikulum Pendidikan Muhammadiyah merespons perubahan zaman secara progresif tanpa kehilangan orientasi ideologis dan keislamannya. Sejalan dengan (Indriani et al., 2023), pendidikan pada era kontemporer tidak dapat direduksi hanya pada transfer pengetahuan, melainkan harus diarahkan pada pembentukan karakter, kesadaran etis, dan tanggung jawab sosial peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga bangsa.

Lebih lanjut, rekonstruksi kurikulum berbasis nilai *tajdid* memberikan kerangka integratif dalam menjawab tantangan disrupsi teknologi dan kompleksitas sosial (Fauzi et al., 2025). Analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai *tajdid* dalam tujuan, struktur, dan proses pembelajaran memungkinkan penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan sosial peserta didik secara simultan. Dengan pendekatan tersebut, teknologi tidak diposisikan semata-mata sebagai instrumen pembelajaran, tetapi sebagai medium untuk menumbuhkan etika, kreativitas, dan orientasi kemaslahatan. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum Pendidikan Muhammadiyah yang direkonstruksi berbasis *tajdid* mampu menghubungkan dimensi akademik, moral, dan sosial secara seimbang, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan di era global dan masyarakat berbasis pengetahuan (Ilham et al., 2024).

Secara substantif, rekonstruksi kurikulum berbasis nilai-nilai *tajdid* berimplikasi pada lahirnya profil lulusan Pendidikan Muhammadiyah yang berkarakter berkemajuan (Achmad, 2020). Lulusan tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga integritas moral, kepedulian sosial, serta kesiapan adaptif menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, rekonstruksi kurikulum ini merupakan langkah strategis untuk menjaga kualitas, daya saing, dan kekhasan pendidikan Muhammadiyah di tengah dinamika pendidikan nasional dan global. Temuan ini menegaskan bahwa *tajdid* bukan sekadar konsep ideologis, melainkan kerangka praksis yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konten dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Muhammadiyah hingga saat ini masih cenderung dipengaruhi oleh kebijakan kurikulum nasional, sehingga integrasi nilai-nilai *tajdid* belum sepenuhnya terinternalisasi secara sistemik dalam keseluruhan desain kurikulum. Penelitian ini menegaskan bahwa rekonstruksi kurikulum Pendidikan Muhammadiyah berbasis nilai-nilai *tajdid* merupakan kebutuhan strategis dan kontekstual.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian rekonstruksi kurikulum Pendidikan Muhammadiyah berbasis nilai-nilai *tajdid* dengan menggunakan pendekatan empiris,

seperti studi kasus, etnografi pendidikan, atau penelitian tindakan sekolah, guna menguji implementasi model kurikulum yang telah direkonstruksi pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks kelembagaan.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2014). *Pedo-Man Hidup Islami Warga Muham-Madiyah (Phiwm)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Achmad, A. K. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 167–178.
- Afriandi, B., Elhusein, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., & Dahlan, D. (2024). Muhammadiyah Dan Gerakan Perubahan: Tinjauan Pada Aspek Sosial, Islam, Dan Tajdid. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(2), 267–276.
- Ali, M. (2020). *Menggerakkan Pendidikan Muhammadiyah Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan*. Muhammadiyah University Press.
- Amalia, H. (2019). Muhammadiyah: Metode Dan Praktik Berijtihad. *Muaddib Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.24269/Muaddib.V1i2.1535>
- Antoro, W. G., Aprilia, A., & Widodo, H. (2022). Penerapan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 8(3), 1057. <https://doi.org/10.32884/Ideas.V8i3.809>
- Azhari, H. (2025). *Struktur Kurikulum Pendidikan*. Feniks Muda Sejahtera.
- Faruq, U. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.29062/Arrisalah.V18i1.330>
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari, L. I. (2025). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Pt Arr Rad Pratama.
- Fitri, Z. L., Rofiana, R., & Rosa, B. M. (2025). Internalisasi Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam Berkemajuan. *Ngaji*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.24260/Ngaji.V4i2.78>
- Fitriyanti, A. (2025). Telaah Filsafat Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam, Dan Filsafat Pendidikan Muhammadiyah. *Journal Of Knowledge And Collaboration*, 2(8), 768–777.
- Handayani, I. P., & Achadi, M. W. (2022). Integrasi Kurikulum Muhammadiyah Boarding School Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 277–291.
- Hanifiyah, F., & Nasrodin, N. (2021). Implikasi Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *Fajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Hardian Putra, P., Pratama, R. S., Lestari, R., Putri, M. S., & Wismanto, W. (2025). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajdid Dan Tajrid. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 30–35.
- Huda, A. N. (2018). Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic Di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2). <https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V9i2.2414>
- Huda, H., & Putra, D. W. (2025). Internalisasi Risalah Islam Berkemajuan Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2), 176–191.
- Ikhwan, A. (2025). Integrating &I≫Tajdid &I≫And &I≫Khaira Ummah&I≫ In Islamic Character Education At Muhammadiyah Boarding School. *Al-Hayat Journal Of Islamic Education*, 9(2), 423–437. <https://doi.org/10.35723/Ajie.V9i2.212>
- Ilham, D., Pirol, A., Efendi, E., & Kasman, M. F. (2024). *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara.
- Indriani, N., Suryani, I., & Others. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. Rajagrafindo Persada.
- Mutiarin, D., Qodir, Z., Nurjanah, A., Iqbal, M., & Misran, M. (2021). *Muhammadiyah And Its Transformation Of Islamic Governance Values*. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.211227.028>
- Najamuddin, M. (2020). Modul Kuliah 4 Ideologi Muhammadiyah. *Daftar Isi*, 101.

- Nasaruddin, N., Ilham, I., & Ahmad, A. (2025). Membangun Karakter Dan Toleransi Melalui Pendidikan Islam Multikultural Dan Inklusif. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(2), 427–443.
- Prayogi, A. (2022). Telaah Konseptual Pendekatan Kuantitatif Dalam Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1).
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2022). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 427–433.
- Raprap, W. P., Rustiyana, R., Firdaus, N., Pitaloka, W. P., Sudrajat, A., Permasih, D., & Aryadi, A. (2025). *The Act Of Teaching Dalam Era Disrupsi: Dari Ruang Kelas Ke Ruang Digital*. Star Digital Publishing.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303.
- Sofiatunnaimah, E., & Minarti, S. (2025). Tantangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia: Analisis Ketidaksesuaian, Integrasi Nilai, Dan Partisipasi Stakeholder. *Philosophiamundi*, 3(3), 500–508.
- Sumiyanto, A., Jahidin, U., Alfi, N., Kardiyanto, W., Yuliawan, A., Zaini, A., Giyanto, A., Ratnawati, L., Rahayu, W., Khoirudin, A., & Others. (2022). *Menjadi Muhammadiyah*. Pandiva Buku.
- Supriadi, U., Faqihuddin, A., & Islamy, M. R. F. (2024). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Studi Kasus Pelatihan Guru Mata Pelajaran Umum Pada Madrasah Tsanawiyah. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 74–87.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Ircisod.
- Wakit, S. (2024). *Tujuan Pendidikan*. Cv. Duta Sains Indonesia.
- Zakaria, N. (2025). *Kaderisasi Muhammadiyah Di Smk Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zukdi, I. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah*. Cv. Azka Pustaka.